

**ASUHAN KEBIDANAN PADA REMAJA DENGAN KEPUTIHAN FISIOLIGIS DI
BPS SAMIDAH GUNUNG KIDUL
TAHUN 2015**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh :
Yayang Eniyana Chandra
NIM.201210105011**



**PROGRAM STUDI KEBIDANAN JENJANG DIPLOMA III
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH YOGYAKARTA
JUNI 2015**

**ASUHAN KEBIDANAN PADA REMAJA DENGAN KEPUTIHAN FISIOLOGIS DI
BPS SAMIDAH GUNUNG KIDUL
TAHUN 2015**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Ahli Madya Kebidanan
Pada Program Studi Kebidanan Jenjang Diploma DIII Disekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Aisyiyah Yogyakarta



Disusun oleh :
Yayang Eniyana Chandra
NIM.201210105011

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN JENJANG DIPLOMA III
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH YOGYAKARTA
JUNI 2015**

**ASUHAN KEBIDANAN PADA REMAJA DENGAN KEPUTIHAN FISIOLOGIS DI
BPS SAMIDAH GUNUNG KIDUL
TAHUN 2015**

INTISARI

Yayang Eniyana Candra¹, Anjarwati²

BPS Samidah Gunung Kidul dari bulan November sampai dengan bulan Desember 2014, terdapat 5 remaja dengan keputihan fisiologis. Pengaruh keputihan pada remaja adalah timbulnya jamur atau parasit dan kanker. Faktor keputihan fisiologis diantaranya kurangnya menjaga kebersihan genetalia, psikologis dan penggunaan obat-obatan pembersih vagina. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Asuhan Kebidanan Pada Remaja Dengan Keputihan Fisiologis di BPS Samidah Gunung Kidul.

Penelitian ini menggunakan metode *observasional deskriptif* dengan jenis penelitian studi kasus. Tehnik pengumpulan data menggunakan data primer dan data sekunder. Pada analisa data penulis menggunakan prinsip asuhan kebidanan metode pendokumentasian SOAP.

Telah dilakukan asuhan dengan memberikan KIE tentang keputihan, perbedaan antara keputihan fisiologis atau patologis, serta cara pencegahan keputihan. Keputihan fisiologis pada remaja telah berhasil ditangani. Kesimpulan menunjukkan bahwa tidak ada kesenjangan antara fakta dengan teori dalam hal penatalaksanaan keputihan pada remaja di BPS Samidah gunung kidul. Tenaga kesehatan di BPS Samidah Gunung Kidul diharapkan untuk meningkatkan Asuhan Kebidanan Dalam Kesehatan Reproduksi Remaja.

Kata kunci : Keputihan Fisiologis, Remaja
Reference : 24 buku (2001-2011), 1 jurnal (2013)

¹Mahasiswa Program Studi Kebidanan Jenjang Diploma III STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

²Dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

**ASUHAN KEBIDANAN PADA REMAJA DENGAN KEPUTIHAN FISIOLOGIS DI
BPS SAMIDAH GUNUNG KIDUL
TAHUN 2015**

ABSTRACT

Yayang Eniyana Candra¹, Anjarwati²

BPS Samidah Gunung Kidul of november until december 2014 , there are 5 the youth with physiological whitish .Whitish influence in adolescents is the emergence of a mushroom or parasites and cancer .Whitish physiological factors such as a lack of maintaining healthy genetalia , psychology and cleaning the use of drugs the vagina .This study aims to to know an orphanage obstetrics in adolescents with whitish physiological BPS Samidah Gunung Kidul.

This study using methods descriptive of observational with the kind of research a case study. Data collection technique used data on primary and secondary data. On data analysis writer using the principle of an orphanage obstetrics a method of documentation of SOAP .

Has done an orphanage by giving whitish KIE about , the difference between physiological whitish or pathological , and whitish in a preventive manner. Physiological whitish in adolescents has successfully handled. Conclusion suggests that no gaps between the fact.

Keyword : Whitish physiological, Juvenile

Reference : 24 book (2001-2011) ,1 journal (2013)

¹Mahasiswa Program Studi Kebidanan Jenjang Diploma III STIKES ‘Aisyiah Yogyakarta

²Dosen STIKES ‘Aisyiah Yogyakarta

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan seorang wanita terdapat beberapa keluhan penyakit, salah satu keluhan yang amat mengganggu itu adalah keputihan. Wanita yang menderita keputihan sering mempunyai masalah dengan reaksi kejiwaannya yang bermanifestasi sebagai rasa kecemasan yang berlebihan, tumbuhnya rasa takut atau khawatir. Sehingga wanita berusaha untuk menarik diri dari pergaulan dan lebih mengkhawatirkan dirinya sendiri (Sianturi, 2006).

Keputihan merupakan hal yang fisiologis. Jika terjadi pada masa dan menjelang dan sesudah menstruasi. Akan tetapi, jika keputihan tidak ditangani baik, dapat mengakibatkan infeksi kelamin wanita. Sedangkan menurut keputihan dapat timbul sebagai gejala kanker leher rahim.

Jumlah wanita di dunia yang pernah mengalami keputihan sekitar 75% , dan untuk penderita kanker leher rahim di Indonesia di perkirakan 90-100 per 100.000 penduduk. Kasus kanker leher rahim 90% di tandai dengan keputihan (Octaviyanti, 2006).

Data penelitian tentang kesehatan reproduksi wanita menunjukkan bahwa 75% wanita di dunia pernah mengalami keputihan, minimal sekali seumur hidup dan 45% di antaranya bisa mengalami keputihan sebanyak dua kali atau lebih. Di Indonesia jumlah wanita yang mengalami keputihan ini sangat besar, 75% wanita Indonesia pernah mengalami keputihan minimal satu kali dalam hidupnya. Dampak keputihan infeksi, mengganggu kesuburan, meningkatkan kecemasan remaja dan orangtua (Shadine, 2012).

Data tersebut menunjukkan kejadian keputihan pada wanita cukup tinggi, akan tetapi karena wanita sering beranggapan keputihan sebagai salah satu gejala premenstrual syndrom, sedikit sekali wanita yang berusaha untuk mengobati keputihan adalah gangguan kesehatan yang perlu segera di obati dan di cari penyebabnya.

Keputihan dapat disebabkan oleh adanya infeksi bakteri, seperti *gonococcus*, *chlamydia*, *trichomatis*, *gardenella*, *treponena pallidum*, adanya infeksi jamur seperti *candida* dan adanya infeksi parasit seperti *trichomonas vaginalis*, serta adanya infeksi virus seperti *candyloma ta acuminata* dan *herpes*. Keputihan juga dapat terjadi karena menderita sakit dalam waktu lama, kurang terjaganya kebersihan diri sehingga timbulnya jamur atau parasit dan kanker karena adanya benda-benda asing yang di masukkan secara sengaja atau tidak ke dalam vagina misalnya tampon, obat atau alat kontrasepsi (Rozanah, 2003).

Tinggal didaerah tropis seperti di Indonesia membuat keadaan tubuh menjadi lebih lembab dan berkeringat. Akibatnya bakteri mudah berkembang dan menyebabkan bau tidak sedap terutama pada bagian lipatan tubuh yang tertutup seperti ketiak dan lipatan organ genitalia pada wanita. Untuk menjaga agar tubuh tetap dalam keadaan bersih harus memperhatikan kebersihan perseorangan atau *personal hygiene*. Kebersihan merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan karena kebersihan akan mempengaruhi kesehatan dan perilaku seseorang. Kebersihan perorangan atau *personal hygiene* adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang, untuk menjaga kesejahteraan fisik dan psikis. Salah satu dampak dari kurangnya menjaga *personal hygiene* adalah terjadinya keputihan.

Dari studi pendahuluan terdapat masalah remaja tidak mengetahui karakteristik keputihan normal dan abnormal. Jumlah remaja yang mengalami

keputihan bulan november–desember 2014 sebanyak 8% atau 5 remaja yang mengalami keputihan yang berkunjung di BPS Samidah. Peran bidan melakukan pemeriksaan cairan yang keluar dari vagina atau melihat cairan yang menempel di celana dalam klien. Memberikan sosialisasi tentang cara menjaga kebersihan genitalia. Menjelaskan pengertian tentang keputihan yang normal dan abnormal.

Data menurut Zubier (2002) jumlah wanita di Dunia yang pernah mengalami keputihan 75% pernah mengalami keputihan minimal satu kali dalam hidupnya. Dari data yang di dapat dari BKKBN 2009, di Indonesia sebanyak 75% wanita pernah mengalami keputihan minimal satu kali dalam hidupnya dan 45% diantaranya mengalami keputihan sebanyak dua kali atau lebih (BKKBN, 2009). Penelitian yang dilakukan oleh Donatila Novrinta Ayuningtyas (2011) pada remaja putri di SMA Negeri 4 Semarang angka kejadian keputihan sangat tinggi 96,9% responden mengalami keputihan.

Dari studi pendahuluan yang dilakukan di SMA Negeri 9 Semarang. Pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi terutama tentang keputihan dan personal hygiene pada diri responden masih sangat kurang dan itu mengakibatkan tindakan personal hygiene yang kurang sehingga ditemukan 7 dari 10 responden diantaranya mengalami keputihan. Dari data tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Dengan Tindakan Pencegahan Keputihan Di SMA Negeri 9 Semarang”. Hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar remaja putri kelas X di SMA Negeri 9 Semarang melakukan pencegahan keputihan sebanyak 41 responden (63,1%) dan sebagian kecil remaja putri tidak melakukan tindakan pencegahan keputihan sebanyak 24 responden (36,9%) (Budi mulyono, 2012)

Pandangan masyarakat keputihan bisa terjadi kemandulan, kecemasan yang terjadi pada orangtua. Masyarakat berharap pemerintah dan tenaga kesehatan memberikan pendidikan atau konseling kepada remaja dan orangtua mengenai keputihan.

Pemerintah menempatkan upaya reproduksi menjadi salah satu prioritas pembangunan nasional, percepatan upaya kesehatan reproduksi dan pemenuhan hak reproduksi ke seluruh Indonesia. Melaksanakan upaya kesehatan reproduksi secara holistik dan terpadu melalui pendekatan siklus hidup. Menggunakan pendekatan keadilan dan kesetaraan gender di semua upaya kesehatan reproduksi. Menyediakan pelayanan kesehatan reproduksi berkualitas bagi keluarga miskin. Menempatkan dan memfungsikan Komisi Kesehatan Reproduksi (KKR) pada tingkat Menteri Koordinator serta membentuk KKR di provinsi dan kabupaten/kota (Kumalasari, 2004).

Mengupayakan terbitnya peraturan perundangan di bidang kesehatan reproduksi. Meningkatkan advokasi, sosialisasi, dan komitmen politis di semua tingkat. Mengupayakan kecukupan anggaran/dana pelaksanaan kesehatan reproduksi. Masing-masing penanggungjawab komponen mengembangkan upaya kesehatan reproduksi sesuai ruang lingkupnya dengan menjalin kemitraan dengan sektor terkait, organisasi profesi dan LSM. Masing-masing komponen membuat rencana aksi mengacu pada kebijakan yang telah ditetapkan.

Mengembangkan upaya kesehatan reproduksi yang sesuai dengan masalah spesifik daerah dan kebutuhan setempat, dengan memanfaatkan proses desentralisasi. Memobilisasi sumber daya nasional dan internasional baik pemerintah dan non pemerintah. Menyediakan pembiayaan pelayanan KR melalui skema Jaminan Sosial Nasional. Melakukan penelitian untuk pengembangan upaya

KR.Menerapkan Pengarus-utama Gender dalam bidang KR. Melaksanakan pemantauan dan evaluasi untuk kemajuan upaya KR.

Rasullulloh SAW bersabda dalam sebuah hadist yang diriwayatkan oleh HR Bukhari dan muslim.artinya ;“*orang yang sakit jangan dibawa mendekati orang yang sehat*” (HR Bukhari dan muslim).

Bila setiap orang yang diharuskan memelihara kesehatan , maka berusaha mencegah timbulnya penyakit merupakan keharusan pula, seperti halnya menjaga kebersihan genetalia, tidak melakukan hubungan intim sebelum menikah. Dan pada remaja yang keputihan bisa langsung di periksakan ke tenaga kesehatan secepatnya.



METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasional deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskriptif tentang suatu keadaan secara obyektif (Notoatmodjo, 2010).

HASIL PENELITIAN

Dari penelitian yang dilakukan mulai hari Senin tanggal 4 Mei 2015 sampai 10 Mei 2015, didapatkan hasil sebagai berikut :

1. Faktor penyebab keputihan

Pada kasus Nn.D penyebab keputihan adalah berupa faktor kebersihan, faktor psikologis dan faktor penggunaan obat-obatan. Faktor kebersihan genitalia Nn.D kurang menjaga kebersihan genetalianya. Hal ini berdasarkan hasil wawancara Nn.D mengatakan :

...saya kalau setelah BAK/BAB saya membersihkannya kadang dari depan lalu belakang tapi tidak saya keringkan saat memakai celana dalam, karena saya malas mbak, dirumah tidak ada selalu ada tisu...

Psikologis juga berpengaruh terjadinya keputihan, dalam kasus ini Nn.D tidak bisa tidur pada malam hari karena memikirkan hasil ujian nasional. Hal ini didukung dengan hasil wawancara, Nn.D mengatakan:

...iya mbak, saya baru pusing karena memikirkan hasil ujian nasional kemarin. Setiap malam saya susah tidur...

2. Karakteristik Keputihan

Pada kasus ini terjadi keputihan fisiologis berdasarkan data subjektif didapatkan bahwa Nona mengeluh bahwa mengalami keputihan, sudah satu minggu banyak dan tidak bau. Hal ini berdasarkan hasil wawancara bahwa Nn.D mengatakan:

...saya keputihan sudah 1 minggu mbak, warnanya putih bening cair, tidak berbau, tidak gatal juga mbak dan baru kali ini saya mengalami keputihan selama ini...

3. Penatalaksanaan pada keputihan fisiologis

Dari penatalaksanaan yang dilakukan oleh bidan pada Nn.D adalah memberikan pengetahuan tentang keputihan, menjelaskan tentang perbedaan antara keputihan normal atau abnormal, keputihan normal itu keputihan yang dialami pasien saat ini berbau tidak busuk, warna putih bening dan cair. Keputihan abnormal itu keputihan yang berbau busuk kuning hingga kehijauan, jumlahnya banyak dan sering. Memberikan KIE pada pasien tentang cara menjaga kebersihan genitalia, membersihkan saat bab/bak dari arah depan kebelakang lalu keringkan sebelum menggunakan pakaian dalam. Jika keputihan banyak seperti saat ini gantilah pakaian dalam jika sudah sangat mengganggu, tidak dianjurkan memakai pantiliner, tidak dianjurkan juga memakai cairan pembersih vagina. Memberikan KIE pada pasien yang bisa menyebabkan keputihan. yang mempengaruhi keputihan itu sendiri adalah tentang pola kehidupan keseharian, pola nutrisi, pola hygiene dari alat kelaminnya.

Pembahasan

Pada peneliti ini data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Langkah-langkah pengambilan data dilakukan dengan metode SOAP dengan pola pikir varney yaitu pengkajian data subjektif dan objektif kemudian dianalisis sesuai dengan permasalahan yang dikeluhkan dan hasil pemeriksaan yang dilakukan. Dari hasil analisis dilakukan asuhan sesuai dengan keluhan Nn.D yaitu penatalaksanaan pada remaja dengan keputihan fisiologis.

Pengambilan data ini dilakukan selama 3 hari guna mengikuti perkembangan kondisi Nn.D fan melihat hasil dari penatalaksanaan yang telah diberikan.

1. Faktor penyebab keputihan

Pada kasus Nn.D penyebab keputihan adalah berupa faktor kebersihan, faktor psikologis dan faktor penggunaan obat-obatan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan beberapa data subjektif yang dapat secara langsung dari pasien diantaranya adalah nona mengatakan pada saat bab/bak tidak dikeringkan setelah cebok langsung menggunakan celana dalam. Nona mengatakan beberapa hari ini tidak bisa tidur karena cemas memikirkan hasil ujian nasional.

Dari data yang diperoleh dapat ditarik kesimpulan bahwa Nona.D mengalami keputihan fisiologis yang disebabkan oleh faktor kebersihan dan faktor psikologis. Katharini (2009), penyebab dari keputihan yaitu kurangnya menjaga kebersihan genetalia yang menimbulkan keputihan. dari faktor psikologis juga dapat mempengaruhi stres, menyebabkan semua kinerja organ tubuh yang dikontrol oleh otak dapat merubah keseimbangan hormon-hormon dalam tubuh.

2. Karakteristik keputihan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan beberapa data subjektif yang dapat secara langsung dari pasien diantaranya adalah Nona mengatakan sudah terjadi keputihan selama 1 minggu, warnanya bening, cair atau encer tidak berbau dan tidak gatal. Nona mengatakan sangat khawatir dengan keadaannya.

Dari data yang diperoleh, dapat ditarik kesimpulan bahwa Non.D sedang mengalami keputihan fisiologis. Mansjoer.A (2001) keputihan ada 2 macam fisiologis dan patologis. Keputihan fisiologis terjadi pada saat subur, serta saat sesudah dan sebelum menstruasi yang memiliki ciri-ciri: keputihan encer, bening, tidak berbau dan tidak gatal.

3. Penatalaksanaan

Dari penatalaksanaan yang dilakukan oleh bidan pada Nn.D adalah memberikan pengetahuan tentang keputihan, menjelaskan tentang perbedaan antara keputihan normal atau abnormal, keputihan normal itu keputihan seperti yang dialami pasien saat ini berbau tidak busuk, warna putih bening dan cair. Keputihan yang abnormal itu keputihan yang berbau busuk warna kuning hingga kehijauan, jumlahnya banyak dan sering.

Memberikan KIE pada pasien tentang cara menjaga kebersihan genetalia, membersihkan bab/bak dari arah depan kebelakang lalu keringkan sebelum menggunakan pakaian dalam. Jika keputihan banyak seperti saat ini gantilah pakaian dalam jika sudah sangat mengganggu, tidak dianjurkan memakai pantiliner, tidak dianjurkan juga memakai cairan pembersih vagina.

Memberikan KIE pada pasien yang bisa menyebabkan keputihan. yang mempengaruhi keputihan itu sendiri adalah tentang pola kehidupan keseharian, pola nutrisi, pola hygiene dari alat kelaminnya. Peneliti memberikan dukungan moral bahwa nona harus bisa mengontrol emosinya dan yakin bahwa hasil ujian nasionalnya baik, dan keputihan yang dialaminya akan segera bisa sembuh.

Pada kunjungan rumah tanggal 10 Mei 2015 didapatkan bahwa Nn.D mengatakan kondisi nona sekarang jauh lebih baik dan keputihannya sudah tidak ada tapi sekarang mengeluarkan flek-flek coklat. Nona mengatakan saya sepertinya akan menstruasi. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, Nona.D sekarang tampak lebih tenang dan nyaman dengan kondisinya saat ini. Peneliti juga mengingatkan kembali pada Nona.D agar tetap menjaga kebersihan genetalia, tidak menggunakan obat-obatan cairan pembersih vagina dan agar tidak stres dalam menghadapi ujian dari Allah SWT.

Dalam keputihan diatas, Allah memudahkan kita untuk selalu beribadah dengan cara membersihkan najis yang mengenai pakaian adalah dengan mencucinya. Hal ini juga sejalan dengan firman Allah :

وَيَبْغُضُ

artinya : dan pakaianmu bersihkanlah (And your clothing purify)

Menurut imam syafi'i, bahwa ada dua kategori sesuatu itu disebut najis. Pertama, bila sesuatu itu keluar dari dalam vagina, maka najis. Seperti, darah haidh, istihadhoh, air kencing dan keputihan. kedua, bila sesuatu itu diluar vagina, maka yang demikian itu tidak termasuk najis. Mengenai seorang wanita yang terus-terusan mengalami keputihan, menurut Imam Abu hanifah ada keringanan (rukhsah), yaitu pakaian yang terkena keputihan tidak perlu dicuci. Hal ini disamakan dengan wanita yang mengalami istihadhoh, namun tetap; baik yang keputihan ataupun istihadhoh mesti berwudhu setiap hendak melaksanakan sholat.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini memiliki keterbatasan dalam melakukan penelitian ini diantaranya adalah dalam melakukan pengkajian data pasien seperti malu dalam mengungkapkan segala keluhannya.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Faktor penyebab

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang Nn.D yang mengalami keputihan di BPS Samidah Gunung kidul dapat disimpulkan bahwa Nn.D mengalami keputihan itu disebabkan oleh faktor kebersihan dan faktor psikologi.

2. Karakteristik keputihan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang Nn.D yang mengalami keputihan yang fisiologis.

3. Penatalaksanaan

Penatalaksanaan yang diberikan terhadap Nn.D yang mengalami keputihan fisiologis di BPS Samidah Gunung Kidul adalah Memberikan KIE pada pasien tentang cara menjaga kebersihan genitalia, membersihkan saat bab/bak dari arah depan kebelakang lalu keringkan sebelum menggunakan pakaian dalam. Jika keputihan banyak seperti saat ini gantilah pakaian dalam jika sudah sangat mengganggu, tidak dianjurkan memakai pantiliner, tidak dianjurkan juga memakai cairan pembersih vagina. Memberikan KIE pada pasien yang bisa menyebabkan keputihan. Yang mempengaruhi keputihan itu sendiri adalah tentang pola kehidupan keseharian, pola nutrisi, pola hygiene dari alat kelaminnya. Menjelaskan kepada pasien agar selalu berpikir positif dalam segala hal. Menganjurkan kepada pasien agar tetap selalu beribadah dan berdoa agar semua cobaan yang diberikan selalu diberikan kemudahan dalam menjalaninya.

B. Saran

1. Bagi bidan di BPS Samidah

Diharapkan untuk meningkatkan asuhan kebidanan dalam kesehatan reproduksi diremaja secara holistik.

2. Bagi Nn.D

Diharapkan responden dapat menjaga kebersihan genitalianya menjaga kestabilan emosinya dan menambah wawasan dalam hal kewanitaan.

DAFTAR PUSTAKA

Ayuningtyas, Donatilla Novrinta. 2011. Hubungan Antara Pengetahuan dan

Perilaku Menjaga Kebersihan Genitalia Eksterna dengan Kejadian Keputihan pada Siswi

SMA Negeri 4 Semarang. Program Pendidikan Sarjana Kedokteran : Universitas

Diponegoro. Artikel Karya Tulis Ilmiah

Budi mulyono, 2012. Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang PersonalHygiene Dengan Tindakan Pencegahan Keputihan. Media Litbang Kesehatan Volume 12 Nomor 2, September 2012

Donatila Novrinta Ayuningtyas, 2010. Penelitian tentang Hubungan Antara Pengetahuan Dan Perilaku Menjaga Kebersihan Genetalia Eksterna Dengan Kejadian Keputihan Pada Siswi SMA Negeri 4 Semarang.

Hidayat.A.A , 2007. Metode Peelitian Kebidanan Teknik Analisis Data.

Jakarta : Salemba Medika

IndahArthanasia. 2011. Perawatan Gangguan Berbagai-bagai Keputihan Pada Organ Reproduksi Wanita.

Kurnia Maghfiroh. 2011. penelitian tentang Hubungan Pengetahuan Dengan Penanganan Keputihan pada Siswi Pondok Pesantren Darul Hasanah Desa Kali Kondang Demak

Katharini. 2009. Keputihan. Jakarta: Salemba

Kumalasari, 2004 BKKBN

Lia Cahya Wati, 2010 penelitian tentang Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Keputihan di SMA Sultan Awgung Semarang.

Mansjoer A. 2008. Kapita Selekta Kedokteran. Jakarta : Media Asculapins.

Manuaba. 2009. Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita, EGC, Jakarta

Manuaba, IBG. 2008. Gawat Darurat Obstetric-Ginekologi Dan Obstetric Ginekologi Sosial Untuk Profesi Bidan. Jakarta: EGC. Hlm: 296-299.

Manuaba, Ida Bagus Gede, 2009., Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita.

Moersintowati. 2002. Tumbuh Kembang Anak dan Remaja. Jakarta : Sagung Seto

Notoatmodjo.s.2010. metode penelitian kesehatan. Jakarta: rineka cipta

Nursalam.2008. konsep dan penerapan metodologi penelitian keperawatan. Jakarta

Oktaviyanti , 2006 Keputihan Fisiologis. Pustaka : Jakarta

Prawirohardjo, S. 2008. Ilmu Kandungan Jakarta: Yayasan Bina Pustaka

Prayetni, 2001. Asuhan Kebidanan Pada Ibu Dengan Gangguan Reproduksi Jakarta Pusdiknas Depkes RI.

Rozanah, 2003. Keputihan. From <http://www.republika.co.id> diperoleh tanggal 28 november 2014

Sarwono Prawirohardjo.2005. Ilmu Kebidanan. Jakarta :YBP– SP

Sianturi, 2006.Wanita Keputihan. Citra Pustaka : Jakarta

Shadine,M. 2010. Penyakit Wanita. Citra Pustaka : Jakarta

Soetjiningsih. 2007. Tumbuh Kembang Remaja Dan Permasalahannya. Jakarta: Sagung Seto

Kemenkes. 2009. Tabel Riset Kesehatan Dasar

<http://Risksdas.litbang.Depkes.go.id/> diakses tanggal 15 desember 2014

Thomas Rabe. 2002. Alih bahasa dr Ida Bagus Gde Manuaba,

SPOG. Ilmu Kandungan.Jakarta : Hipokrates

Yatim, F, 2005. Penyakit Kandungan. Jakarta: Pustaka Populer Obor.

